

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Kajian Pustaka	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II PERKAWINAN DAN <i>SADDU AI- ŻARTAH</i>	22
A. PERKAWINAN.....	22

1. Pengertian Perkawinan	22
2. Hukum Melakukan Perkawinan	24
3. Rukun dan Syarat Sah Perkawinan	29
4. Tujuan Perkawinan.....	36
5. Hikmah perkawinan	38
6. Larangan Perkawinan.....	39
B. <i>SADDU AL- ĠART'AH</i>.....	49
1. Pengertian <i>Saddu al- Ġarī'ah</i>	49
2. Macam-macam <i>Saddu al- Ġarī'ah</i>	50
3. Dasar Pegangan Ulama Menggunakan <i>Saddu al- Ġarī'ah</i>	51
 BAB III LARANGAN PERKAWINAN ADAT <i>LUSAN MANTENDI</i>	
DESA BETON KECAMATAN SIMAN KABUPATEN	
PONOROGO	52
A. Gambaran Umum.....	52
1. Keadaan Geografi	52
2. Keadaan Demografi.....	53
3. Mata Pencarian Penduduk.....	54
4. Keadaan Pendidikan Penduduk	55
5. Keadaan Sosial Keagamaan.....	57
6. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Beton.....	58

B. Gambaran Adat <i>Lusan Manten</i> , Praktik Perkawinan <i>Lusan Manten</i> dan Alasan Perkawinan Dijadikan Larangan Perkawinan di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo	59
1. Gambaran Adat <i>Lusan Manten</i>	59
2. Praktik Perkawinan <i>Lusan Manten</i>	63
3. Alasan Adat <i>Lusan Manten</i> Dijadikan Larangan Perkawinan di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo	67
BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP LARANGAN PERKAWINAN ADAT <i>LUSAN MANTEN</i> DI DESA BETON KECAMATAN SIMAN KABUPATEN PONOROGO	69
A. Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Perkawinan <i>Lusan Manten</i> di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo	69
B. Analisis Hukum Islam Terhadap Larangan Perkawinan Adat <i>Lusan Manten</i> di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.....	72
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Luas Wilayah Desa Beton	54
2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	55
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	55
4. Mata Pencarian.....	56
5. Tingkat Pendidikan Penduduk.....	57
6. Sarana Pendidikan.....	58
7. Sarana Ibadah.....	59

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

Arab		Latin	
kons.	Nama	kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater Balik(di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut :
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *arba'an*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Tirmizi*.
 - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Yūnus*.
3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut :
 - a. Vokal rangkap *aw* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *Syawkāniy*.
 - b. Vokal rangkap *ay* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *Zuḥayliy*.
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *imkān*, *zarī'ah*, dan *murūa'h*.
5. *Syaddah* atau *tasydīd* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *ḥaddun*, *saddun*, *ṭayyib*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lām*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulisterpisahdari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *at-tajribah*, *al-hilāl*.
7. *Tā'marbūṭah* mati atau yang dibaca seperti ber*harakat* sukun dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *tā'marbūṭah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilal*.
8. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *ru'yah*, *fuqahā'*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatu pun, misalnya *Ibrāhīm*.